

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT.
BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. TERHADAP
KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI
KABUPATEN PONOROGO**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Dian Probo Sakti

0910210039



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2014

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI KABUPATEN PONOROGO

Yang disusun oleh :

Nama : Dian Probo Sakti
NIM : 0910210039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Januari 2015.

Malang, 19 Januari 2015

Dosen Pembimbing,

David Kaluge, SE., MS., M.Ec-Dev., Ph.D.
NIP. 19601225 198701 1 001

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (Persero) Tbk. TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN
KECIL (UMK) DI KABUPATEN PONOROGO**

Dian Probo Sakti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email: dian.probosakti@gmail.com

ABSTRACT

The research is basically used to knowing the influence of Kredit Usaha Rakyat (KUR) which is given by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the performance of Small Medium Enterprises. The performance measures the amount of production, turnover, profit, and Return on Assets (ROA). The data of the research comes from the financial report of KUR's customers who is noted in the form of KUR's submission in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk branch of Ponorogo. After being passed in *purposive random sampling* test, there are 117 KUR's customers that can be used as samples. The result of research analyses that variable of KUR has a positive and significance level in influencing the performances of Small Medium Enterprises such as the amount of production, turnover, profit, and Return on Assets. Nevertheless, the contribution of KUR in Small Medium Enterprises is relatively small. In fact, Small Medium Enterprises has bigger performances before it implements the KUR. This is caused by the inappropriate distribution of KUR, for example, giving KUR to Small Medium Enterprises that do not need an additional capital. Hereby, bank parties are expected to increase the selection of KUR's applicants in order to decrease the inappropriate distribution.

Keywords: Kredit Usaha Rakyat, Small Medium Enterprises' performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil yang diukur melalui Jumlah Produksi, Omset Penjualan, Keuntungan, dan *Return on Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tercatat pada berkas pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Ponorogo. Setelah melewati tahap *purposive random sampling*, maka sample yang layak digunakan sebanyak 117 nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA yang menjadi tolok ukur kinerja UMK. Akan tetapi kontribusi KUR terhadap peningkatan produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA sangat rendah bahkan peningkatan keempat indikator kinerja UMK tersebut cenderung lebih besar sebelum mengikuti program KUR daripada sesudah mengikuti program KUR. Hal ini disebabkan karena penyaluran KUR sebagian besar tidak tepat sasaran kepada UMK yang membutuhkan. dengan demikian pihak bank diharapkan meningkatkan penyeleksian terhadap UMK calon nasabah KUR agar penyaluran KUR lebih tepat sasaran.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat, Kinerja UMK.

A. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi, modal investasi yang rendah, dan output produksi yang tinggi dalam menyumbang PDRB daerah, pengembangan sektor usaha mikro dan kecil digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Selain pada itu dalam menjalankan produktivitasnya usaha mikro dan kecil memanfaatkan sumber daya local dan tidak bergantung pada impor sementara hasil produksinya mampu di ekspor karena keunikannya, maka pembangunan di sektor ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

Menurut data dari Kementria Negara Koperasi dan UMKM 94% pelaku bisnis di Indonesia dikuasai oleh UMK. Namun di dalam perkembangannya, kecukupan modal pada UMK menjadi faktor utama dalam menghambat pertumbuhan UMK. Pembiayaan oleh perbankan kepada UMK dirasa masih sangat kurang karena masih banyak UMK yang belum mampu memenuhi persyaratan kredit yang diajukan oleh perbankan. Untuk itu pada tahun 2007 melalui Pemerintah melalui.....menerbitkan kebijakan KUR untuk membantu mempermudah UMK dalam mendapatkan pinjaman modal. Dari kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perkembangan UMK serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi di Kabupaten Ponorogo, peningkatan pertumbuhan UMK setelah di terbitkannya kebijakan KUR masih tetap rendah. Pada tahun 2009 jumlah UMK hanya meningkat sejumlah 75 unit dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2010 jumlah umk meningkat sebanyak 72 unit, pada tahun 2011 peningkatan umk menurun menjadi 56 unit dari tahun sebelumnya sementara pada tahun 2012 peningkatan UMK di Kabupaten Ponorogo menurun drastic yaitu hanya 5 unit. Sementara itu dari beberapa bank yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR kepada UMK sampai saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia menduduki peringkat pertama terbesar dalam menyalurkan KUR kepada UMK. Selain itu di Ponorogo BRI adalah bank yang paling merata dalam menyalurkan KUR. kantor unit BRI tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Seharusnya dengan diterbitkannya kebijakan KUR bagi UMK pertumbuhan usaha baru di Kabupaten Ponorogo dapat ditingkatkan mengingat Kabupaten Ponorogo mempunyai sumber daya khususnya di bidang pertanian yang cukup tinggi.

B. TELAAH PUSTAKA

Bicara masalah kelompok usaha yang termasuk dalam usaha kecil dan usaha mikro yang disingkat UMK tidak mudah. Banyak istilah yang muncul dalam hubungannya dengan usaha kecil dan menengah. Ada yang menyebut golongan ekonomi lemah (GEL) atau pengusaha ekonomi lemah (pegel), usaha mikro ada juga yang menggunakan istilah industri kecil dan sedang, serta ada juga yang menyebut dengan industri rumah tangga. Adapun pengertian Usaha Mikro dan Kecil adalah usaha kecil yang dapat menghasilkan omzet pertahunnya setinggi-tingginya Rp. 200.000.000 – Rp. 600.000.000 tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerja 5 s.d 19 orang.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar didalam negeri, merupakan ancaman bagi UMK dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar dampak globalisasi. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan UMK saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat, maka kemandirian UMK dapat tercapai dimasa mendatang. Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Nunik Afiah (2009) Usaha mikro dan kecil menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat menengah kebawah dalam meningkatkan kesejahteraan.

Di dalam teori produksi Nicholson (2002), fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu . Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini (Nicholson, 2002):

$$Q = f (K, L) \quad (1)$$

Dimana Q adalah output barang-barang tertentu selama satu periode, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Menurut pandangan teori produksi terlihat jelas bahwa usaha mikro berperan dalam proses industrialisasi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta pembangunan ekonomi pedesaan. Peran usaha mikro yang paling populer dan sangat penting adalah kemampuannya menyediakan kesempatan kerja sehingga mampu membangun perekonomian nasional.

Peran UMK dalam menyumbang ekonomi bangsa tidak lepas dari kinerja UMK tersebut dalam mengelola usahanya. Menurut Prawirosentono, 1999. Kinerja atau performasi adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan. Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : “performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period. Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. untuk mengetahui tingkatan kinerja yang dicapai oleh Usaha Mikro dan Kecil dapat diukur melalui empat factor yaitu produksi, penjualan, keuntungan dan *ROA (Return on Asset)*

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang sama sekali berbeda, baik pengertian apa, dan dimana komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen dengan komoditi itu (Millers dan Meiners, 2009). Kemudian omset penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya Sutanto (1997). Selanjutnya Keuntungan / Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba adalah perbedaan antara pendapatan dan beban (Simamora, 2000 : 28). Sementara *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.*Return On Asset(ROA)* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keungan yang ditanamkan oleh perusahaan. (Munawir, 2002:269)

Di dalam meningkatkan perkembangan UMK yang nantinya juga akan meningkatkan perekonomian bangsa pemerintah menerbitkan kebijakan pembiayaan modal bagi UMK yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMK pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (BI , 2010).

PENELITIAN EMPIRIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. cabang Kabupaten Ponorogo terhadap kinerja Usaha Mikro

dan Kecil (UMK) di Kabupaten Ponorogo yang ditinjau dari perubahan variabel produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA UMK sebelum dan setelah menerima KUR dari BRI Cabang Ponorogo. Berdasarkan permasalahan diatas serta tinjauan dan kajian penelitian terdahulu yang relevan maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produksi Usaha mikro dan kecil.
2. Terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap omset penjualan Usaha mikro dan kecil.
3. Terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap keuntungan Usaha mikro dan kecil.
4. Terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Usaha mikro dan kecil.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen atau buku-buku, situs internet mengenai laporan keuangan (*Annual Report*), jumlah nasabah KUR BRI, dan Jumlah UMK.

Definisi Operasional Variabel.

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu, variabel *Independen* dan variabel *dependen*. Variabel *dependen* yaitu Kinerja UMK yang diukur menggunakan indikator Produksi, Omset Penjualan, Keuntungan, dan *Rerturn On Asset (ROA)*. Sedangkan variabel eksogen yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI.

Definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen
Variabel independen pada penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh BRI cabang Ponorogo kepada UMK.
2. Variabel Dependen
Variabel dependen dari penelitian ini ada empat yaitu produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA yang dimana keempat variabel tersebut adalah indikator penilaian kinerja UMK yang penjelasannya sebagai berikut.
 - a. Produksi
Pengertian dari produksi penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang sama sekali berbeda, baik pengertian apa, dan dimana komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen dengan komoditi itu (Millers dan Meiners, 2009).
 - b. Omset Penjualan
Menurut Sutamto (1997) tentang pengertian penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.

- c. Keuntungan
Menurut Pindyck (2013) keuntungan merupakan selisih antara total penghasilan / *revenue* dan total biaya / *cost* atau sebagai perbedaan antara total biaya (TC) dan total penerimaan (TR), sehingga dapat ditulis : $P = TR - TC$.
- d. *Return On Asset* (ROA)
Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. (Munawir, 2002:269)

Teknik Analisis

Model Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy.

Variabel dummy atau variabel inidiaktor adalah beberapa variabel dalam persamaan regresi yang mempunyai nilai „*finite*” untuk mengidentifikasi perbedaan kategori variabel nominal (Kleinbaum dan Kupper 1978) dalam Krisnawardhani(2010). Kmenta J (1971) dalam Krisnawardhani(2010) memberikan istilah “*Binary Variable*” atau “*Dummy*” karena variabel ini hanya ada dua pilihan nilai yaitu nilai 0 dan nilai 1. Variabel dummy atau variabel inidiaktor adalah beberapa variabel dalam persamaan regresi yang mempunyai nilai „*finite*” untuk mengidentifikasi perbedaan kategori variabel nominal (Kleinbaum dan Kupper 1978) dalam Krisnawardhani(2010). Melalui metode analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* ini maka dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel KUR terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, serta ROA kemudian apakah terdapat perbedaan peningkatan variabel dependen antara sebelum dan sesudah melaksanakan KUR. makadari itu periode sebelum KUR dalam penelitian ini diberi nilai 0 dan periode setelah KUR diberi angka 1.

Dari penjelasan diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik persamaan sebagai berikut

Model sebelum KUR $D=0$

$$Y = b_0 + b_2X + e \quad (2)$$

Model setelah KUR $D=1$

$$Y = (b_0 + b_1D) + (b_2 + b_3D)X + e \quad (3)$$

Keterangan:

Y	= Kinerja
b_0, b_1	= Konstanta
X	= KUR
b_2	= Koefisien KUR
b_3	= Koefisien regresi dummy
D	= Variabel Dummy.
e	= Standar eror

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS for Windows dilakukan analisis secara deskriptif dan pembuktian hipotesis.

Uji Hipotesis

- a. Simultan
Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat digunakan rumus :

Keterangan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} \quad (4)$$

F = F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

b. Parsial

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t .

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se} \quad (5)$$

Keterangan:

b = koefisien regresi X

se = standar error koefisien regresi X

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Caranya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

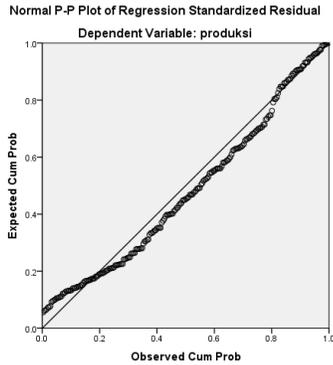
Sampel dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Ponorogo yang menjadi nasabah KUR BRI cabang Ponorogo yang berjumlah 117. Data diperoleh dari berkas nasabah yang diambil dari delapan BRI unit yang tersebar di seluruh Kabupaten Ponorogo.

Uji Asumsi Klasik

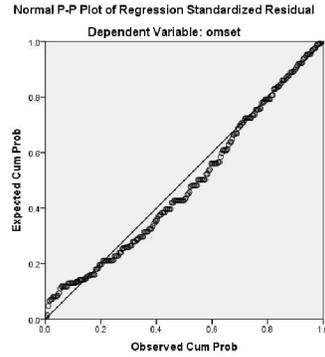
1. Asumsi Normalitas

Kriteria pengidentifikasian asumsi normalitas menggunakan grafik probabilitas menyebutkan bahwa apabila residual menyebar disekitar garis diagonal maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil identifikasi asumsi normalitas melalui grafik probabilitas.

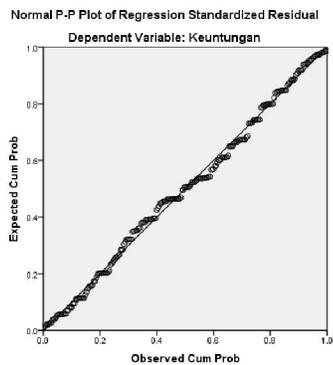
Gambar 1 . Hasil Uji Normalitas



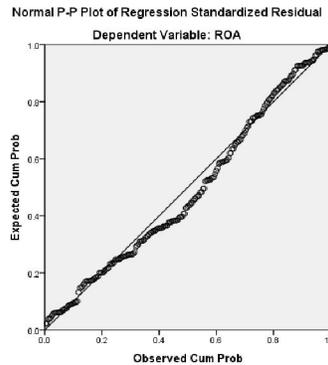
Pengaruh KUR terhadap Penjualan



Pengaruh KUR terhadap Omset



Pengaruh KUR terhadap Keuntungan



Pengaruh KUR terhadap ROA

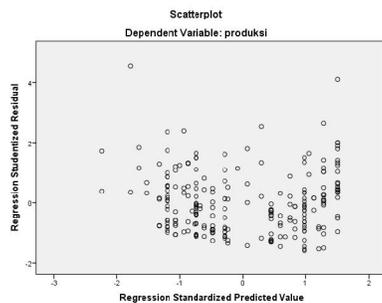
Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa semua residual yang dihasilkan dari analisis regresi pengaruh KUR terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA menyebar disekitar garis diagonal, sehingga residual yang dihasilkan dari analisis regresi pengaruh KUR terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

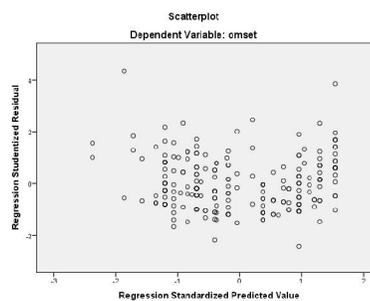
2. Asumsi Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian menyatakan titik-titik residual menyebar secara acak (tidak membentuk pola tertentu) maka dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas :

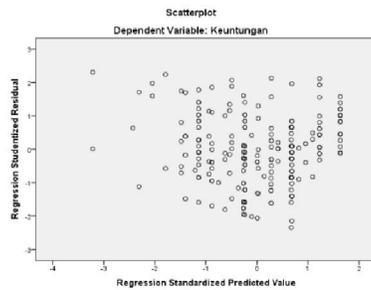
Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



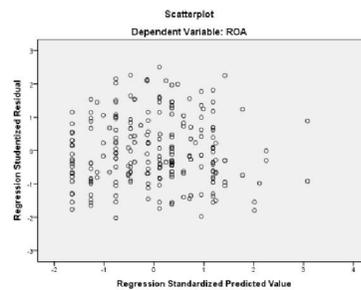
Pengaruh KUR terhadap Penjualan



Pengaruh KUR terhadap Omset



Pengaruh KUR terhadap Keuntungan
 Sumber : Data diolah, 2014



Pengaruh KUR terhadap ROA

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* dapat diketahui bahwa titik-titik residual yang dihasilkan dari analisis regresi pengaruh KUR terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA menyebar secara acak. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi KUR dan periode KUR terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R²*)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

NO	Variabel	Adjusted R ²
1	Produksi	0.077
2	Omset Penjualan	0.116
3	Keuntungan	0.137
4	ROA	0.036

Sumber : Data diolah, 2014

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* dari produksi adalah sebesar 0.077 membuktikan bahwa kontribusi KUR dan periode KUR terhadap peningkatan jumlah produksi sebesar 7.7%. Kemudian nilai *Adjusted R²* dari omset penjualan sebesar 0.116 berarti kontribusi KUR dan periode KUR terhadap omset penjualan sebesar 11,6%. Sementara nilai *Adjusted R²* dari keuntungan dan ROA masing-masing sebesar 0.137 dan 0.036 yang berarti kontribusi KUR dan Periode KUR terhadap Keuntungan dan ROA masing-masing sebesar 13.7 % dan 3.6%

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Simultan

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung < level of significance (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan KUR BRI cabang Kabupaetn Ponorogo dan periode KUR terhadap produksi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Dependen	Variabel Independen	F _{hitung}	Prob-F	α	Keterangan
KUR	Produksi	10.677	0.000	5%	Prob-F < α (Signifikan)
KUR	Omset Penjualan	16.287	0.000	5%	Prob-F < α (Signifikan)
KUR	Keuntungan	19.509	0.000	5%	Prob-F < α (Signifikan)
KUR	ROA	5.398	0.000	5%	Prob-F < α (Signifikan)

Sumber : Data diolah, 2014

Dari table diatas dapat dilihat bahwa keempat indikator kinerja yaitu produksi, omset penjualan, keuntungan, dan Return on asset (ROA) semuanya memiliki nilai probabilitas F_{hitung} di bawah level of significance sebesar 5% hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara KUR dan periode KUR terhadap produksi, KUR dan periode KUR terhadap omset penjualan, KUR dan periode KUR terhadap keuntungan, dan KUR dan periode KUR terhadap Return on Asset (ROA).

b. Uji Hipotesis Parsial.

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh KUR dan periode KUR terhadap produksi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo.

1. Uji Hipotesis Parsial antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan dan ROA.

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis parsial.

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai t	Sig.	α	Keterangan
KUR	Produksi	2.244	0.026	5%	Prob. < α (Signifikan)
KUR	Omset Penjualan	3.045	0.003	5%	Prob. < α (Signifikan)
KUR	Keuntungan	5.419	0.000	5%	Prob. < α (Signifikan)
KUR	ROA	-2.639	0.009	5%	Prob. < α (Signifikan)

Sumber : Data diolah, 2014

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung <level of significance (α) maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan secara individu antara KUR terhadap produksi, KUR terhadap omset penjualan, KUR terhadap keuntungan, dan KUR terhadap ROA Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo. Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas hitung dari variabel produksi, omset penjualan, keuntungan dan ROA <level of significance (α) hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap produksi, KUR terhadap omset penjualan, KUR terhadap keuntungan, dan KUR terhadap ROA.

2. Uji Hipotesis Parsial antara Periode (Sebelum dan Sesudah) Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produksi, Omset Penjualan, Keuntungan, dan ROA.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil yang tertera dalam table berikut.

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis parsial.

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai t	Sig.	α	Keterangan
KUR	Produksi	-3.923	0.000	5%	Prob. < α (Signifikan)
KUR	Omset Penjualan	-4.670	0.000	5%	Prob. < α (Signifikan)
KUR	Keuntungan	-2.834	0.005	5%	Prob. < α (Signifikan)
KUR	ROA	1.824	0.070.	5%	Prob. < α (Signifikan)

Sumber : Data diolah, 2014

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung <level of significance (α) maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan secara individu antara Periode (sebelum

dan sesudah) KUR terhadap produksi, Periode (sebelum dan sesudah) KUR terhadap omset penjualan, Periode (sebelum dan sesudah) KUR terhadap keuntungan, dan Periode (sebelum dan sesudah) KUR terhadap ROA Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pengujian signifikansi secara parsial (individu) periode (sebelum dan sesudah) Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap produksi menghasilkan nilai $t_{hitung} < level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$, Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan periode Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap produksi, Periode (sebelum dan sesudah) KUR terhadap omset penjualan, Periode (sebelum dan sesudah) KUR terhadap keuntungan, dan Periode (sebelum dan sesudah) KUR terhadap ROA

3. **Uji Hipotesis parsial antara Konstanta terhadap Produksi, Omset Penjualan, Keuntungan, dan ROA.**

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil yang tertera dalam table berikut.

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis parsial antara konstanta terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA.

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai t	Sig.	α	Keterangan
KUR	Produksi	24.418	0.000	5%	Prob. $< \alpha$ (Signifikan)
KUR	Omset Penjualan	24.812	0.000	5%	Prob. $< \alpha$ (Signifikan)
KUR	Keuntungan	10.669	0.000	5%	Prob. $< \alpha$ (Signifikan)
KUR	ROA	5.229	0.000	5%	Prob. $< \alpha$ (Signifikan)

Sumber : Data dioalah, 2014

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan secara individu antara konstanta KUR terhadap produksi, konstanta KUR terhadap omset penjualan, konstanta KUR terhadap keuntungan, dan konstanta KUR terhadap ROA Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo. Pengujian signifikansi secara parsial (individu) konstanta terhadap produksi, konstanta terhadap keuntungan, konstanta terhadap omset penjualan, dan konstanta terhadap ROA seperti yang tertera pada table diatas menghasilkan nilai $t_{hitung} < level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konstanta terhadap produksi, konstanta terhadap omset penjualan, konstanta terhadap keuntungan, dan konstanta terhadap ROA

Model Empirik Regredi Dummy.

Tabel 6. Model empirik regresi dummy.

Variabel	Model empirik
Produksi	Model Sebelum KUR : $Produksi = 15.271 + 0.088\ KUR$
	Model setelah KUR : $Produksi = (15.271 - 0.012) + (0.088 - 0.012)\ KUR$ $= 15.259 + 0.076\ KUR$
Omset Penjualan	Model Sebelum KUR : $Omset = 15.040 + 0.115\ KUR$
	Model setelah KUR : $Omset = (15.040 - 0.014) + (0.115 - 0.014)\ KUR$ $= 14.925 + 0.101\ KUR$

Keuntungan	Model Sebelum KUR : Keuntungan = 9.362 + 0.297 KUR
	Model setelah KUR : Keuntungan = (9.362 - 0.013) + (0.297 - 0.013) KUR = 9.349 + 0.284 KUR
Return On Asset	Model Sebelum KUR : ROA = 3.088 - 0.097 KUR
	Model setelah KUR : ROA = (3.088 + 0.005) + (- 0.097 + 0.005) KUR = 3.092 - 0.092 KUR

Sumber : Data diolah, 2014

Dari table diatas menunjukkan berbagai hal berikut.

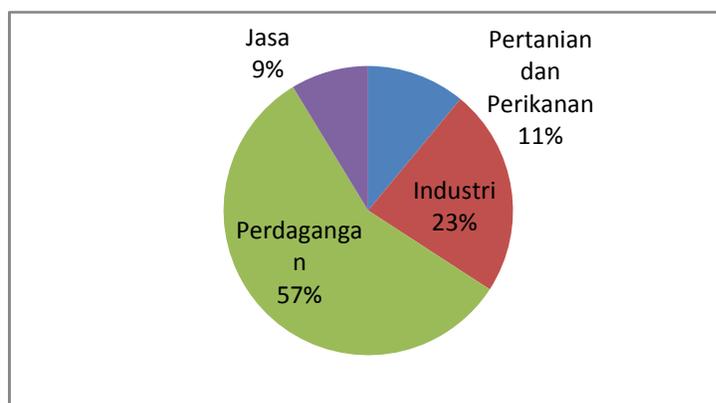
1. Koefisien konstanta produksi sebelum KUR sebesar 15.271 menyatakan bahwa laju perubahan produksi sebelum KUR sebesar 15.271% dan nilai konstanta produksi sesudah KUR bernilai 15.259 menyatakan bahwa laju perubahan produksi sesudah KUR sebesar 15.259 % apabila variabel KUR bernilai konstan. Kemudian Koefisien konstanta omset penjualan sebelum KUR sebesar 15.040 menyatakan bahwa laju perubahan omset penjualan sebelum KUR sebesar 15.040% dan nilai konstanta omset penjualan sesudah KUR bernilai 14.925 menyatakan bahwa laju perubahan produksi sesudah KUR sebesar 14.925 % apabila variabel KUR bernilai konstan. Selanjutnya Koefisien konstanta keuntungan sebelum KUR sebesar 9.362 menyatakan bahwa laju perubahan keuntungan sebelum KUR sebesar 9.362% dan nilai konstanta keuntungan sesudah KUR bernilai 9.349 menyatakan bahwa laju perubahan keuntungan sesudah KUR sebesar 9.349 % apabila variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) bernilai konstan. Sementara itu Selanjutnya Koefisien konstanta ROA sebelum KUR sebesar 3.088 menyatakan bahwa laju perubahan ROA sebelum KUR sebesar 3.088% dan nilai konstanta ROA sesudah KUR bernilai 3.092 menyatakan bahwa laju perubahan ROA sesudah KUR sebesar 3.092 % apabila variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) bernilai konstan.
2. Koefisien produksi sebelum KUR sebesar 0.088 menunjukkan bahwa sebelum KUR berpengaruh positif terhadap produksi berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka produksi sebelum mendapatkan KUR meningkat sebesar 0.088%. Koefisien omset penjualan sebelum KUR sebesar 0.115 menunjukkan bahwa sebelum KUR berpengaruh positif terhadap omset penjualan berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka omset penjualan sebelum mendapatkan KUR meningkat sebesar 0.115%. Koefisien keuntungan sebelum KUR sebesar 0.297 menunjukkan bahwa sebelum KUR berpengaruh positif terhadap keuntungan berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka keuntungan sebelum mendapatkan KUR meningkat sebesar 0.297%. Koefisien Return on Assets (ROA) sebelum KUR sebesar 0.097 menunjukkan bahwa sebelum KUR berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka Return on Assets (ROA) sebelum mendapatkan KUR menurun sebesar 0.097%
3. Koefisien Sesudah KUR pada produksi sebesar 0.076 menunjukkan bahwa sesudah KUR berpengaruh positif terhadap produksi. berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka produksi setelah mendapatkan KUR meningkat sebesar 0.076 %. Koefisien Sesudah KUR pada omset penjualan sebesar 0.101 menunjukkan bahwa sesudah KUR berpengaruh positif terhadap omset penjualan berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka omset penjualan setelah mendapatkan KUR meningkat sebesar 0.101 %. Koefisien Sesudah KUR pada keuntungan sebesar 0.284 menunjukkan bahwa sesudah KUR berpengaruh positif terhadap keuntungan berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan

Kecil (UMK) maka keuntungan setelah mendapatkan KUR meningkat sebesar 0.284%. Koefisien Sesudah KUR sebesar - 0.092 menunjukkan bahwa sesudah KUR berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) berarti terjadinya peningkatan kredit yang diambil oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) maka Return on Assets (ROA) setelah mendapatkan KUR menurun sebesar 0.092%.

Kontribusi KUR Terhadap peningkatan Kinerja Menurut Sektor Usaha.

Kredit Usaha Rakyat yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk. Kantor Cabang Ponorogo sampai pada tahun 2014 mencapai kurang lebih 24000 unit UMK (*sumber: Pernyataan kepala unit kecamatan jetis*). Dari jumlah sample yang diambil oleh penulis diketahui jumlah KUR yang tersalurkan terbagi dalam empat sektor ekonomi yaitu perdagangan, industri, jasa, dan agro kompleks. Berikut adalah distribusi kur menurut sektor usaha.

Gambar 3 : **Distribusi KUR BRI Kantor Cabang Ponorogo menurut sektor usaha.**



Sumber : Bank Rakyat Indonesia diolah, 2014.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak menyerap KUR adalah sektor Perdagangan yaitu sebesar 57% kemudian di sektor industri sebesar 23% dan nmenyusul sektor Agro Komplek dan jasa masing-masing 11% dan 9%. Sementara untuk mengetahui seberapa besar kontribusi KUR terhadap kinerja UMK yang diukur melalui indikator produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA bisa dilihat melalui berapa kenaikan jumlah antara sebelum dan sesudah melakukan kredit KUR, yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 7. **Kenaikan jumlah produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA sebelum dan sesudah KUR menurut sektor.**

Sektor Usaha	Produksi (Juta Rupiah)			Omset penjualan (Juta Rupiah)			Keuntungan (Juta Rupiah)			ROA (%)		
	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)
Perdagangan	1.043,5	1.325,5	27%	1.244,6	1.588,5	28%	76,5	97,3	27%	0.032	0.043	33,7%
Industri	456,3	584,2	28%	565,1	721,9	28%	43,6	56,5	29%	0.029	0.040	35,9%
Jasa	118,5	120,1	1%	144,7	174,3	20%	13,4	16,6	24%	0.024	0.032	32,1%
Agro Komplek	158,7	197,6	24,5%	190,7	242,8	27,2%	12	15,6	30%	0.033	0.045	38,8%

Sumber : Bank Rakyat Indonesia diolah, 2014.

Merujuk pada tabel diatas untuk mengetahui besarnya kontribusi KUR terhadap kinerja menurut sektor adalah dengan menghitung nilai rata-rata kenaikan indikator kinerja yaitu produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA antara sebelum dan sesudah melaksanakan KUR. dari hasil perhitungan rata-rata indikator kinerja dapat diketahui bahwa kontribusi kur dalam mempengaruhi peningkatan kinerja berada pada sektor industry dan agro kompleks yang masing-masing sebesar 30%. Kemudian pada sektor perdagangan sebesar 29 % dan yang paling kecil adalah sektor jasa sebesar 20%.

Kontribusi KUR terhadap Peningkatan Kinerja UMK menurut Daerah.

Untuk lebih melengkapi informasi penelitian tentang pengaruh KUR yang di berikan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Ponorogo terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo penulis ingin melihat bagaimana kontribusi KUR menurut daerah. Dalam hal ini ada 3 daerah yaitu Kota, Desa, dan Pelosok. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel 8. **Kenaikan jumlah produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA sebelum dan sesudah KUR menurut daerah**

Daerah	Produksi (Juta Rupiah)			Omset penjualan (Juta Rupiah)			Keuntungan (Juta Rupiah)			ROA (%)		
	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)	Sebelum	Sesudah	Kenaikan (%)
Kota	426,2	606,7	42.3	519,8	747,3	43.7	41,4	58,2	40.4	0.042	0.062	47.8
Desa	934,2	1.133,1	21.2	1.142,6	1,414,4	23.7	83,1	103	24	0.030	0.039	28.8
Pelosok	3.966,6	463,4	16.8	457,8	535,7	16.9	19,1	22,6	18.1	0.018696	0.023734	26.9

Sumber : Bank Rakyat Indonesia diolah, 2014

Dari rata-rata jumlah peningkatan indikator kinerja yaitu produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA dari table di atas kontribusi KUR dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja Umk paling tinggi berada di daerah perkotaan sebesar 43,6%. Sementara di daerah pedesaan dan pelosok pengaruh KUR terhadap kinerja tergolong rendah yang masing-masing sebesar 24,4% untuk daerah pedesaan dan 19,7% di daerah pelosok.

Sementara itu Penyebab rendahnya kontribusi KUR dalam mempengaruhi Kinerja UMK di daerah pelosok adalah lemahnya pengawasan atau seleksi yang dilakukan petugas KUR dalam memberikan KUR kepada UMK yang berhak menerima KUR. Sehingga dana KUR tidak digunakan secara maksimal oleh UMK untuk meningkatkan perkembangan usaha. Pernyataan tersebut didasarkan atas pernyataan beberapa Mantri KUR sebagai berikut:

“...jadi gini mas, dalam menyalurkan KUR menurut Standart Operasional Prosedur (SOP) kita harus menyeleksi UMK mana yang berhak mendapatkan KUR. Yang kita cari adalah umk yang mempunyai prospek bagus untuk mengembangkan usahanya. Kalau di kota kita selalu melaksanakan tugas sesuai dengan SOP tersebut, karena akses untuk mencapai lokasi dari UMK sangat mudah, akan tetapi kalau di pedesaan ataupun pelosok ini sangat sulit kita laksanakan, karena terkendala masalah topografi daerah tersebut, apalagi kalau pas musim hujan, sehingga sangat jarang sekali untuk kita cek di lokasi usahanya.”

(sumber. Wawancara terhadap salah satu Mantri KUR BRI', 2014)

“...mas, kalau kita bekerja sesuai dengan SOP dan prinsip pemberian kredit. Kita gak bisa mencapai target. Kelamaan itu mas !jadi pedoman kami dalam mencairkan kredit KUR kebanyakan hanya berdasarkan nilai agunan, bayangkan mas target yang harus kita salurkan sebanyak Rp 3 miliar per tahun sementara plafond KUR masimal hanya Rp. 20 juta kalau semua umk di cek yang mana yang layak mendapatkan kredit bisa-bisa kita dipekat karna tidak memenuhi target. Yang penting, setelah kita cairkan kredit tersebut para nasabah tertib membayar, perkara dana itu di gunakan sebagai kegiatan konsumsi kita atau memang sebagai proses produksi kita tidak begitu memperhatikan. Karena lokasi usahanya sangat jauh mas, untuk survey satu lokasi usaha diperluka 1-3 hari kerja.”

(sumber. Wawancara terhadap salah satu Mantri KUR BRI', 2014)

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa minimnya seleksi dan pengawasan terhadap UMK di daerah pedesaan dan pelosok dalam menerima KUR menjadi salah satu penyebab kecilnya kontribusi KUR dalam mempengaruhi Kinerja di daerah tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) telah menghasilkan sejumlah kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan empiris sebagaimana tertera dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil temuan penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap produksi, Kredit Usaha Rakyat (KUR) omset penjualan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) keuntungan, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) *Return on Asset* (ROA) yang semuanya menjadi tolak ukur kinerja Usaha Kecil dan Mikro (UMK). Dengan kata lain apabila variabel KUR ditingkatkan maka Kinerja UMK juga ikut meningkat.
2. Hasil analisis menyatakan kontribusi variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mempengaruhi Variabel Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat rendah. Sebagian besar peningkatan kinerja UMK banyak dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Serta peningkatan kinerja sebelum memperoleh KUR lebih tinggi daripada setelah memperoleh KUR.
3. Peningkatan variabel produksi, omset penjualan, dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil sebelum melaksanakan KUR lebih Kecil daripada sebelum melaksanakan KUR. kemudian terjadi penurunan pada variabel ROA setelah melaksanakan KUR.
4. Hasil analisis juga menyatakan bahwa kontribusi KUR terhadap peningkatan Kinerja paling tinggi terdapat pada sektor Agro Komplek dan Industri. Tetapi dalam distribusi program KUR sektor Agro Komplek hanya mendapatkan jauh lebih kecil dibandingkan dengan sektor perdagangan yang mencapai.
5. Dalam hasil analisis menyatakan bahwa bahwa semua kontribusi KUR terhadap kinerja berdasarkan daerah yang paling tinggi di perkotaan kemudian disusul pedesaan dan pelosok. Minimnya kontribusi KUR di daerah pelosok disebabkan karena penyaluran dana kur kurang tepat sasaran kepada UMK yang benar-benar layak menerima KUR.

Saran

1. Bagi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo.
Bagi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Ponorogo untuk memanfaatkan secara penuh dana KUR untuk keperluan pengembangan usaha. Karena kebijakan KUR sangat membantu UMKM dalam mendapatkan modal kerja guna meningkatkan perkembangan usaha.
2. Bagi Lembaga Penyalur KUR
Bagi lembaga penyalur KUR untuk lebih menyeleksi UMK mana yang berhak menerima KUR khususnya di daerah pelosok. Karena ketepatan pemberian KUR kepada UMK sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUR. Selain itu program KUR agar lebih ditingkatkan pada sektor Agro Komplek karena pada sektor ini kontribusi pengaruh KUR cukup tinggi sementara penyaluran KUR di sektor ini tergolong rendah. Selain itu juga harus ditingkatkan pendampingan terhadap UMK dalam melaksanakan kegiatan usaha setelah mendapatkan KUR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2009. Hasil kajian kredit konsumsi mikro, kecil dan menengah untuk kegiatan produktif. Jakarta : Bank Indonesia.
- Krisnawardhani, Tanti. 2010. Analisis regresi linear berganda dengan satu variabel boneka (dummy variable). *Jurnal Matematika*
- Millers and Mainers. 2009. Teori Ekonomi Mikro 1. Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Munawir, S. 2002. Analisa laporan keuangan. Edisi kedua. Yogyakarta : YKPN
- Munawir, S. 2002. Analisa laporan keuangan. Edisi kedua. Yogyakarta : YKPN
- Nicholson, Walter. 2002. Teori ekonomi mikro 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nunik, Nur A. 2009. Peran usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan PDB di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Pindyck, Robert S dan Daniel L rubinfeld. 1999. *Mikro Ekonomi*. PT. Index Jakarta.
- Prawirosentono, Suyudi. 1999. Manajemen sumberdaya manusia: kebijakan kinerja karyawan, Edisi pertama. Yogyakarta: BMFE Yogyakarta.
- Ruky, Achmad S. 2002. Sukses sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry. 2000. Manajemen pemasaran internasioanl. Surabaya : Pustaka Utama
- Sutamto. 1997. Tehnik Menjual Barang. Jakarta : Balai Aksara